

PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024

Zahra Nur Assyifa ^{1*}, Imanuriea Annisa Putri ²

Program Studi Akuntansi¹, Program Studi Akuntansi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis¹, Fakultas Ekonomi dan Bisnis²

Universitas Bandar Lampung¹, Universitas Bandar Lampung²

Corresponding Email: zarssyifa@gmail.com

Authors Email: zarssyifa@gmail.com¹, imanuriea@UBL.ac.id²

Received: December 15,2025. **Revised:** February 3,2026. **Accepted:** February 7,2026. **Issue Period:** Vol.10 No.1 (2026), Pp. 265-276

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Integritas laporan keuangan menjadi isu penting dalam sektor perbankan mengingat perannya yang vital dalam menjaga kepercayaan publik dan stabilitas sistem keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling sehingga diperoleh 29 perusahaan perbankan dengan total 52 observasi. Variabel leverage diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), sedangkan integritas laporan keuangan diukur menggunakan discretionary accruals dengan Modified Jones Model. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 27 setelah melalui uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Leverage yang tinggi mendorong peningkatan pengawasan dari kreditur sehingga perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan berintegritas. Sementara itu, profitabilitas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang stabil sehingga mengurangi dorongan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan utang yang sehat dan kinerja laba yang baik berperan penting dalam meningkatkan integritas laporan keuangan perbankan.

Kata kunci: Integritas Laporan Keuangan, Leverage, Profitabilitas, Perbankan, Bursa Efek Indonesia.

Abstract: This study aims to analyze the effect of leverage and profitability on the integrity of financial statements of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The integrity of financial statements is a critical issue in the banking sector due to its vital role in maintaining public trust and financial system stability. This study employs a quantitative



DOI: 10.52362/jisamar.v10i1.2290

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

approach with a causal explanatory research design. The data used are secondary data obtained from the annual financial statements of companies, and the sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 29 banking companies with a total of 52 observations. Leverage is measured using the Debt to Asset Ratio (DAR), profitability is measured by Return on Assets (ROA), while the integrity of financial statements is measured using discretionary accruals based on the Modified Jones Model. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 27 after passing the classical assumption tests. The results indicate that leverage and profitability have a positive and significant effect on the integrity of financial statements, both partially and simultaneously. High leverage encourages increased monitoring by creditors, leading companies to present more transparent and reliable financial statements. Meanwhile, high profitability reflects stable financial conditions, which reduces management's incentives to manipulate financial reporting. These findings imply that sound debt management and strong profit performance play an important role in enhancing the integrity of financial reporting in the banking sector.

Keywords: *Financial Statement Integrity, Leverage, Profitability, Banking, Indonesia Stock Exchange.*

I. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana, menjaga stabilitas sistem pembayaran, serta mendukung pembiayaan usaha dan investasi [1]. Karakter sektor ini dicirikan oleh *leverage* tinggi, regulasi ketat, sensitivitas terhadap kondisi makroekonomi, dan tingginya eksposur terhadap risiko likuiditas serta kredit sehingga kinerja dan praktik pelaporan keuangan bank menjadi perhatian utama pemangku kepentingan [2].

Pemilihan sektor perbankan dalam penelitian ini didasari oleh pentingnya menjaga integritas laporan keuangan pada industri yang memiliki peran vital dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, bank dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan bebas dari manipulasi agar kepercayaan publik tetap terjaga. Integritas laporan keuangan di sektor perbankan menjadi sangat krusial karena kesalahan atau penyimpangan pelaporan dapat berdampak luas terhadap kepercayaan nasabah, investor, serta stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, kajian mengenai integritas laporan keuangan pada sektor ini penting untuk memastikan praktik pelaporan yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan tata kelola yang baik [3].

Integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai tingkat kebenaran, kelengkapan, dan ketepatan informasi yang disajikan oleh entitas sehingga mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi secara akurat dan bebas dari manipulasi material. Integritas ini meliputi kepatuhan terhadap standar akuntansi, penerapan pengendalian internal yang efektif, serta transparansi yang memungkinkan pemangku kepentingan membuat keputusan ekonomi yang rasional [4].

Kasus terkait integritas laporan keuangan di sektor perbankan kembali mencuat melalui perkara korupsi yang melibatkan pegawai Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan seorang debitur bernama AS pada tahun 2025. Kasus ini mengungkap adanya praktik manipulasi data dan pemalsuan laporan keuangan oleh pihak debitur untuk memperoleh fasilitas kredit investasi senilai Rp 5 miliar, dengan keterlibatan seorang *Relationship Manager* (RM) BRI yang lalai menjalankan prinsip kehati-hatian dalam proses penyaluran kredit. Tindakan ini tidak hanya menimbulkan kerugian negara sebagaimana diungkapkan oleh BPKP Jawa Barat, tetapi juga mencoreng kepercayaan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas lembaga perbankan. Kondisi ini sejalan dengan temuan dalam penelitian [5] yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang tidak



DOI: 10.52362/jisamar.v10i1.2290

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

berkualitas dan tidak terintegrasi dengan baik dapat menyebabkan ketidaksesuaian tujuan perusahaan serta menurunkan keandalan informasi yang disajikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan internal dan kurangnya integritas dalam penyusunan serta verifikasi laporan keuangan dapat membuka celah terjadinya tindak pidana korupsi dan penyalahgunaan wewenang, yang pada akhirnya mengancam stabilitas dan reputasi sektor perbankan nasional [6].

Fenomena integritas laporan keuangan di sektor perbankan Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan antara penilaian formal tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) yang dinilai baik dengan praktik nyata yang masih diwarnai pelanggaran etika dan manipulasi data keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sendiri menegaskan pentingnya penguatan integritas pelaporan keuangan melalui *Internal Control Over Financial Reporting* untuk memastikan keandalan laporan keuangan sektor jasa keuangan, karena masih ditemukan kelemahan dalam penerapan sistem pengendalian internal di sejumlah bank [7]. Di sisi lain, kasus-kasus seperti yang terjadi di Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2025 memperlihatkan bahwa meskipun BRI dikenal memiliki penerapan GCG dan budaya kepatuhan yang kuat, masih terjadi pelanggaran etik berupa praktik manipulasi data kredit dan korupsi oleh oknum pegawai bekerja sama dengan debitur. Fenomena ini sejalan dengan laporan Kontan yang menyebutkan bahwa kasus korupsi kredit masih marak di sektor perbankan nasional akibat lemahnya pengawasan dan penerapan prinsip kehati-hatian. Namun demikian, pada tahun yang sama BRI juga mendapatkan apresiasi nasional atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan laporan Republika, BRI berhasil masuk dalam daftar Top 50 Emiten BigCap pada ajang The 16th IICD *Corporate Governance Conference and Award* 2025, yang menilai penerapan *Good Corporate Governance* menggunakan metodologi ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) 2023. Penghargaan ini menunjukkan bahwa BRI tetap memiliki komitmen kuat terhadap prinsip *governance, risk, and compliance* (GRC) serta transparansi dan keberlanjutan dalam operasional perusahaan [8]. Kontradiksi antara prestasi tata kelola yang kuat dengan adanya kasus pelanggaran etik internal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas implementasi GCG tidak hanya bergantung pada kebijakan institusi, tetapi juga pada integritas individu di dalamnya. Dengan demikian, tantangan utama perbankan saat ini bukan hanya membangun sistem yang kuat, tetapi memastikan bahwa nilai-nilai etika benar-benar diinternalisasi oleh seluruh pegawai untuk menjaga kualitas dan integritas laporan keuangan.

Kasus tersebut mencerminkan pentingnya penerapan prinsip kehati-hatian dan integritas dalam pengelolaan keuangan perbankan, khususnya terkait struktur pendanaan dan kemampuan menghasilkan laba. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan untuk memperoleh fasilitas kredit secara tidak sah menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara *leverage* dan profitabilitas dapat menjadi pemicu penyimpangan dalam praktik bisnis [9]. Ketika perusahaan atau debitur berupaya meningkatkan profitabilitas secara instan dengan memanfaatkan utang berlebihan tanpa memperhatikan kemampuan membayar, risiko gagal bayar dan moral hazard semakin tinggi. Oleh karena itu, pengawasan terhadap rasio *leverage* dan profitabilitas menjadi krusial dalam memastikan bahwa pertumbuhan keuangan berjalan sehat, transparan, dan berkelanjutan, serta tidak membuka celah terjadinya praktik manipulatif yang dapat merugikan lembaga keuangan maupun perekonomian secara luas [10].

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset atau operasionalnya. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan karena perusahaan dapat memperbesar kapasitas investasinya tanpa harus menambah modal sendiri. Namun, di sisi lain, *leverage* yang berlebihan juga meningkatkan risiko keuangan, terutama jika kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pokok utang menurun [11]. *Leverage* memiliki keterkaitan yang erat dengan integritas laporan keuangan karena tingkat penggunaan utang perusahaan harus tercermin secara jujur dan transparan dalam laporan keuangannya. Ketika integritas laporan keuangan rendah, informasi mengenai besarnya kewajiban atau rasio utang dapat dimanipulasi untuk menampilkan kondisi keuangan yang tampak sehat, padahal sebenarnya berisiko tinggi. Dalam konteks perbankan, hal ini dapat menyesatkan manajemen, investor, maupun regulator dalam menilai kemampuan perusahaan mengelola risiko keuangannya [12]. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa *leverage* perusahaan dilaporkan secara akurat, sehingga keputusan bisnis dan kebijakan kredit dapat diambil berdasarkan data yang benar dan dapat dipercaya.



DOI: 10.52362/jisamar.v10i1.2290

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, karena semakin tinggi tingkat utang maka semakin besar tekanan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan guna memenuhi kewajiban kepada kreditur, sehingga menurunkan integritas laporan [12], [13]. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, di mana *leverage* justru berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, karena perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan lebih diawasi oleh kreditur dan pihak eksternal sehingga mendorong peningkatan transparansi dan akurasi laporan keuangan [14]. Ketidakkonsistenan temuan ini menimbulkan research gap, karena *leverage* seharusnya memiliki hubungan yang jelas terhadap integritas laporan keuangan, baik melalui tekanan keuangan yang ditimbulkan maupun mekanisme pengawasan eksternal yang meningkat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada sektor dan periode yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien [15]. Rasio seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas karena mencerminkan sejauh mana aset dan modal perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Dalam konteks perbankan, profitabilitas menunjukkan efisiensi pengelolaan aset, pengendalian biaya operasional, serta kemampuan bank dalam mengoptimalkan pendapatan bunga dan non-bunga [16]. Profitabilitas juga memiliki hubungan erat dengan integritas laporan keuangan, karena tingkat laba yang dilaporkan harus mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya tanpa adanya manipulasi atau rekayasa akuntansi. Ketika integritas laporan keuangan rendah, perusahaan berpotensi melakukan manajemen laba (*earnings management*) untuk menampilkan kinerja yang lebih baik dari kondisi sebenarnya, sehingga menyesatkan pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan regulator [17]. Oleh karena itu, menjaga integritas laporan keuangan menjadi hal penting agar profitabilitas yang dilaporkan benar-benar mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan secara transparan dan akurat.

Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula tingkat kejujuran dan transparansi dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini karena perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik cenderung menjaga reputasi dan kredibilitasnya di mata investor serta pemangku kepentingan lainnya [18], [19]. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh [20] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, menunjukkan bahwa tingkat laba tidak selalu mencerminkan kejujuran perusahaan dalam penyajian informasi keuangan. Ketidakkonsistenan hasil ini menunjukkan adanya research gap mengenai peran profitabilitas dalam menentukan tingkat integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji kembali hubungan tersebut, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki tingkat pengawasan tinggi dan regulasi ketat, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana profitabilitas memengaruhi integritas laporan keuangan di berbagai kondisi dan periode waktu.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel *leverage*. Sebagian penelitian menyatakan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi meningkatkan tekanan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, sehingga integritas pelaporan cenderung menurun. Sebaliknya, penelitian lain justru menunjukkan bahwa *leverage* dapat meningkatkan integritas laporan keuangan akibat adanya pengawasan yang lebih ketat dari pihak kreditur. Ketidaksepakatan temuan empiris pada kedua variabel tersebut *leverage* dan profitabilitas menegaskan adanya kesenjangan penelitian, khususnya terkait bagaimana mekanisme tekanan keuangan dan kinerja laba berinteraksi dalam memengaruhi integritas laporan keuangan pada industri dengan karakteristik khusus, seperti sektor perbankan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi, regulasi ketat, dan tuntutan transparansi yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini menawarkan keterbaruan (novelty) dengan memfokuskan analisis pada pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada sektor perbankan di



DOI: 10.52362/jisamar.v10i1.2290

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Indonesia periode 2020–2024, yaitu periode pascapandemi yang ditandai dengan peningkatan risiko, transformasi digital pelaporan keuangan, serta penguatan pengawasan regulator. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada sektor manufaktur dan properti, penelitian ini menempatkan integritas laporan keuangan dalam konteks industri yang sangat bergantung pada kepercayaan publik dan stabilitas sistem keuangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur empiris terkait determinan integritas laporan keuangan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi penguatan tata kelola, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan di sektor perbankan nasional.

II. METODE DAN MATERI

Trade-Off Theory

Teori agensi (*Agency Theory*) dikemukakan oleh Jensen dan Meckling yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemilik atau pemegang saham) dan agent (manajer). Dalam teori ini, pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajer untuk menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan yang diharapkan dapat memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Namun, karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer, sering kali muncul konflik keagenan (*agency conflict*) yang dapat menimbulkan perilaku oportunistik dari pihak manajemen [21].

Konflik keagenan terjadi karena asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu kondisi di mana manajer memiliki informasi yang lebih banyak dan mendalam mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri, seperti manipulasi laporan keuangan, penyembunyian risiko, atau pengambilan keputusan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Akibatnya, integritas laporan keuangan dapat menurun karena informasi yang disajikan tidak lagi mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya [22].

Dalam konteks pelaporan keuangan, teori agensi menjelaskan bahwa manajer memiliki motivasi untuk menampilkan kinerja yang baik guna mendapatkan kompensasi, bonus, atau menjaga reputasi mereka di mata pemegang saham dan pasar modal. Salah satu bentuk perilaku oportunistik yang sering muncul adalah earnings management, yaitu upaya untuk mengatur laba agar tampak stabil atau meningkat [23]. Oleh karena itu, sistem pengawasan dan tata kelola yang baik diperlukan untuk mengurangi risiko kecurangan dan menjaga integritas laporan keuangan.

Untuk meminimalkan konflik keagenan, diperlukan mekanisme pengendalian seperti pengawasan dewan komisaris, peran auditor eksternal, dan penerapan prinsip *good corporate governance*. Mekanisme ini berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik, serta memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar dan dapat dipercaya [24]. Dengan demikian, teori agensi menjadi landasan penting dalam memahami perilaku manajer terhadap pengungkapan dan keandalan informasi keuangan yang disajikan kepada publik.

Dalam konteks penelitian mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan, teori agensi menjelaskan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan tekanan bagi manajer untuk menampilkan laporan keuangan yang baik demi menjaga kepercayaan kreditor. Hal ini dapat mendorong terjadinya manipulasi atau penyesuaian informasi keuangan [18]. Sementara itu, profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajer dalam mengelola perusahaan sehingga menurunkan motivasi untuk melakukan manipulasi laporan. Dengan demikian, teori agensi membantu menjelaskan bagaimana hubungan *leverage* dan profitabilitas memengaruhi tingkat integritas laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam struktur modalnya untuk membiayai aset dan kegiatan operasional. Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban utang yang besar kepada pihak kreditor. Kondisi ini dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik agar dapat mempertahankan kepercayaan kreditor. Dalam situasi seperti ini, manajemen berpotensi melakukan praktik manipulasi laporan keuangan atau earnings management untuk menampilkan kondisi keuangan yang terlihat sehat [25].



DOI: 10.52362/jisamar.v10i1.2290

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Selain itu, *leverage* yang tinggi juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang secara rutin. Ketika arus kas perusahaan tidak cukup kuat, manajemen mungkin terdorong untuk mengubah kebijakan akuntansi agar laporan keuangan terlihat stabil dan mampu menutupi potensi kegagalan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Hal ini dapat mengurangi integritas laporan keuangan karena informasi yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya [18]. Namun, di sisi lain, perusahaan dengan tingkat pengawasan eksternal yang ketat dari kreditor justru dapat memiliki integritas laporan keuangan yang lebih baik. Kreditor umumnya menuntut transparansi dan keakuratan informasi dalam laporan keuangan sebelum memberikan pinjaman tambahan [12].

Hasil penelitian terdahulu juga mendukung bahwa *leverage* dapat berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Fatin dan Suzan (2022), *leverage* secara simultan memiliki kontribusi terhadap peningkatan integritas laporan keuangan, karena perusahaan dengan rasio utang tinggi akan berusaha menjaga kepercayaan pihak eksternal dengan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Temuan ini diperkuat oleh Syarli (2021) yang menjelaskan bahwa *leverage* mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam penyajian informasi keuangan demi menghindari pelanggaran perjanjian utang (*debt covenant*). Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin besar pula dorongan bagi manajemen untuk mempertahankan integritas laporan keuangan agar kredibilitas di mata kreditor tetap terjaga.

Dalam konteks hipotesis *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, maknanya adalah bahwa semakin tinggi *leverage* (tingkat penggunaan utang perusahaan), maka integritas laporan keuangan cenderung meningkat, dan hubungan tersebut didukung secara statistik. Artinya, bukan hanya arah pengaruhnya yang positif, tetapi hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi yang memenuhi kriteria (misalnya *p*-value < 0,05), sehingga pengaruh tersebut dapat diyakini benar-benar terjadi dan bukan muncul karena faktor kebetulan. Dengan demikian, *leverage* terbukti memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan integritas laporan keuangan pada perusahaan dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya dianggap memiliki kinerja yang baik dan sehat secara finansial [9]. Dalam konteks integritas laporan keuangan, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung tidak memiliki dorongan kuat untuk melakukan manipulasi data keuangan, karena hasil operasionalnya sudah menunjukkan kinerja yang positif secara alami. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula kemungkinan bahwa laporan keuangan disusun dengan integritas yang baik [18].

Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau bahkan merugi mungkin memiliki motivasi untuk mempercantik laporan keuangannya demi menjaga citra di mata investor dan kreditor. Manajemen dalam situasi ini bisa terdorong untuk melakukan rekayasa laba agar terlihat lebih menguntungkan. Praktik semacam ini menurunkan tingkat integritas laporan keuangan karena informasi yang disajikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya [26].

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Menurut penelitian Purba dan Fuadi (2023), perusahaan dengan tingkat pengembalian aset (*Return on Assets* atau ROA) yang tinggi cenderung menyajikan laporan keuangan dengan lebih jujur dan transparan karena tidak memiliki insentif untuk memanipulasi laba. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Butar-Butar et al. (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar komitmen manajemen dalam menjaga keandalan dan integritas informasi keuangan yang disajikan kepada publik. Dengan demikian, profitabilitas berperan sebagai indikator kinerja yang mampu memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keaslian laporan keuangan yang diterbitkan.

Dalam konteks hipotesis H2: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, maksudnya adalah bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka integritas laporan keuangannya cenderung meningkat, dan hubungan tersebut terbukti secara statistik signifikan. Artinya,



DOI: 10.52362/jisamar.v10i1.2290

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

profitabilitas tidak hanya menunjukkan arah pengaruh yang positif, tetapi hasil pengujian (misalnya p-value < 0,05) memastikan bahwa pengaruh tersebut benar-benar ada dan konsisten, bukan terjadi secara kebetulan. Dengan demikian, perusahaan yang lebih mampu menghasilkan laba cenderung menjaga transparansi, akurasi, dan keandalan laporan keuangannya. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab–akibat antara leverage dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audit yang dipublikasikan secara resmi oleh BEI dan masing-masing perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama periode pengamatan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan lengkap, serta telah beroperasi sebagai perusahaan publik minimal 15 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 29 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 87 data observasi selama tiga tahun.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari leverage yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dan profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel dependen adalah integritas laporan keuangan yang diukur melalui discretionary accruals menggunakan Modified Jones Model. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, didukung oleh studi literatur dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 27, yang didahului oleh analisis deskriptif dan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk menilai kelayakan model secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi integritas laporan keuangan.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Uji Deskriptif

Tabel 1. Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	52	-.063	.060	-.00321	.028614
Leverage	52	.324	13.562	5.60638	2.799513
Profitabilitas	52	-5.592	3.785	.97489	1.641853
Valid N (listwise)	52				

Sumber : olah data menggunakan SPSS27, 2025.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.1, dapat diketahui gambaran umum karakteristik data dari seluruh variabel penelitian yang dianalisis menggunakan 52 observasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Statistik deskriptif ini menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku untuk variabel integritas laporan keuangan, leverage, dan profitabilitas, yang bertujuan untuk melihat pola sebaran data serta tingkat variasi antarperusahaan sebelum dilakukan pengujian asumsi klasik dan analisis regresi lebih lanjut. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki karakteristik dan tingkat penyebaran yang berbeda, mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja yang beragam pada sektor perbankan.



DOI: 10.52362/jisamar.v10i1.2290

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, analisis regresi linier dalam penelitian ini diawali dengan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan dasar sehingga hasil estimasi koefisien regresi bersifat akurat dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS terhadap 52 data observasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,059 dan nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,056, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa residual model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut tanpa memerlukan transformasi data.

Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen, yaitu leverage dan profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance sebesar 0,976 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,024, yang berada di atas dan di bawah batas kriteria yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan metode scatterplot dengan mengamati pola sebaran antara nilai ZPRED dan ZRESID. Hasil scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol tanpa membentuk pola tertentu, yang menandakan tidak adanya gejala heterokedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh uji asumsi klasik tersebut, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk analisis lanjutan dan pengujian hipotesis.

Analisis Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-.026	.008	-3.216	.002
	Leverage	.002	.001	.244	.2033
	Profitabilitas	.009	.002	.539	4.486

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber : olah data menggunakan SPSS27, 2025.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y = -0,026 + 0,002X_1 + 0,009X_2 + e$, yang menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh leverage dan profitabilitas. Nilai konstanta sebesar -0,026 mengindikasikan bahwa ketika leverage dan profitabilitas bernilai nol atau konstan, maka integritas laporan keuangan berada pada nilai -0,026. Koefisien regresi leverage sebesar 0,002 menunjukkan hubungan positif, yang berarti setiap peningkatan leverage satu satuan akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian pula, koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,009 menunjukkan hubungan searah, di mana peningkatan profitabilitas satu satuan akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0,009. Selain itu, profitabilitas merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar terhadap integritas laporan keuangan, tercermin dari nilai koefisien beta terstandarisasi tertinggi sebesar 0,539 dibandingkan leverage sebesar 0,244, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

Uji Koefesien Determinasi

Tabel 3. Uji Koefesien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.310	.281	.024256

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage



DOI: 10.52362/jisamar.v10i1.2290

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber : olah data menggunakan SPSS27, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,281 yang menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas dan *Leverage* mampu menjelaskan variasi Integritas Laporan Keuangan sebesar 28,1%, sedangkan sisanya sebesar 71,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji t

Tabel 4. Uji t

No	Variabel	t Hitung	Sig.	Keputusan	Keterangan
1	Leverage	2,033	0,047	H1 diterima	Leverage berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan
2	Profitabilitas	4,486	0,000	H2 diterima	Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Sumber : olah data menggunakan SPSS27, 2025.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 2,033 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047. Nilai t hitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,98 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 4,486 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung ini jauh lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,98 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Uji F (Kelayakan)

Tabel 5. Uji F (Kelayakan)

Model	F Hitung	Sig.	Keputusan	Keterangan
Regresi	10,984	0,000	Model layak	Leverage dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Sumber : olah data menggunakan SPSS27, 2025.

Berdasarkan hasil Uji F (kelayakan model) yang disajikan pada Tabel 5, diperoleh nilai F hitung sebesar 10,984 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak (fit) untuk dianalisis lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi kriteria kelayakan dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Pembahasan

Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.6, variabel *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 2,033 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,98 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan diterima. Nilai koefisien regresi *leverage* yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat *leverage* perusahaan diikuti dengan peningkatan integritas laporan keuangan.



DOI: 10.52362/jisamar.v10i1.2290

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Secara konseptual, *leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari utang dalam membiayai asetnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari pihak kreditur karena memiliki kewajiban kontraktual yang harus dipenuhi. Kondisi ini mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih transparan dan andal guna menjaga kepercayaan kreditur serta memastikan keberlanjutan akses pendanaan. Oleh karena itu, tingkat *leverage* yang tinggi dapat menjadi mekanisme pengendalian eksternal yang meningkatkan integritas laporan keuangan.

Dalam perspektif teori agensi, *leverage* berperan sebagai salah satu mekanisme pengurang konflik keagenan antara manajemen (agen) dan pemilik maupun kreditur (prinsipal). Adanya utang menciptakan tekanan bagi manajemen untuk bertindak lebih hati-hati dalam pelaporan keuangan karena adanya risiko pelanggaran perjanjian utang (debt covenant). Tekanan tersebut mendorong manajemen untuk mengurangi perilaku oportunistik dan menyajikan laporan keuangan yang jujur serta berintegritas, sehingga dapat menurunkan asimetri informasi antara agen dan prinsipal.

Hasil penelitian ini sejalan maupun berbeda dengan sejumlah penelitian terdahulu. Purba dan Fuadi (2023), Fatin dan Suzan (2022), serta Butar-Butar et al. (2021) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan hasil ini diduga disebabkan oleh perbedaan sektor penelitian, periode observasi, serta karakteristik perusahaan yang diteliti. Namun demikian, temuan ini tetap relevan dengan penelitian Ismail et al. (2024) dan Bajra et al. (2023) yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan eksternal dalam meningkatkan integritas pelaporan keuangan. Dengan demikian, *leverage* dapat berperan sebagai alat kontrol yang mendorong transparansi dan integritas laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas Berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji t pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 4,486 yang jauh lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,98, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dapat diterima. Koefisien regresi profitabilitas yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki kinerja keuangan yang baik dan cenderung tidak memiliki dorongan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Kondisi keuangan yang stabil memungkinkan manajemen menyajikan laporan keuangan secara wajar dan transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi berkontribusi positif terhadap integritas laporan keuangan.

Ditinjau dari teori agensi, profitabilitas yang tinggi dapat menurunkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Ketika kinerja perusahaan baik, tekanan terhadap manajemen untuk melakukan praktik pelaporan yang oportunistik menjadi lebih rendah karena tujuan manajemen dan pemilik cenderung selaras. Selain itu, laba yang tinggi juga meningkatkan reputasi manajemen sehingga mendorong mereka untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan. Dengan demikian, profitabilitas berfungsi sebagai faktor yang memperkuat integritas pelaporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Purba dan Fuadi (2023) serta Butar-Butar et al. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil Syarli (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, sektor industri, dan indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas maupun integritas laporan keuangan. Secara umum, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan.



DOI: 10.52362/jisamar.v10i1.2290

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan perbankan. Tingkat leverage yang tinggi mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan andal akibat adanya pengawasan yang lebih ketat dari kreditur, sehingga integritas pelaporan keuangan dapat terjaga. Selain itu, profitabilitas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil dan sehat, sehingga mengurangi insentif manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, semakin baik pengelolaan utang dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi pula integritas laporan keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan utang dan mempertahankan kinerja profitabilitas guna mendukung integritas laporan keuangan yang transparan dan kredibel. Investor dan kreditur diharapkan dapat menjadikan tingkat leverage dan profitabilitas sebagai pertimbangan penting dalam menilai kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, menggunakan sektor industri yang berbeda, memperpanjang periode pengamatan, atau menerapkan metode analisis alternatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

REFERENSI

- [1] H. Ismanto, A. Widiastuti, H. Muhamar, I. R. Pangestuti, and F. Rofiq, *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- [2] W. Fitri, "PENGARUH INTEGRITAS PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI SEKTOR KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN INDONESIA PADA MASA PANDEMI," *J. Komun. Huk.*, vol. 8, no. 1, pp. 317–333, 2022, doi: 10.23887/jkh.v8i1.44409.
- [3] S. Winarsih and E. Sisdianto, "PERAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI TRANSPARANSI DAN KEBERLANJUTAN BANK SYARIAH," *JMA*, vol. 2, pp. 3031–5220, 2024, doi: 10.62281.
- [4] N. M. Berliana and T. Tumirin, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Eyelink Group)," *J. Ris. Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 138–165, Jan. 2025, doi: 10.54066/jura-itb.v3i1.2887.
- [5] I. A. Putri and N. A. Helfasari, "MODEL KESUKSESAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PERBANKAN UNTUK MENINGKATKAN KEPUASAN DAN KEUNTUNGAN (NET BENEFIT) PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK)," *Equity J. Ekon.*, vol. 7, no. 1, pp. 13–20, Jun. 2019, doi: 10.33019/equity.v7i1.25.
- [6] jurnaldepok.id, "Aduh...Manipulasi Laporan Keuangan, Oknum Bank BRI Rugikan Negara Rp 5 Miliar," <https://jurnaldepok.id/2025/08/aduh-manipulasi-laporan-keuangan-oknum-bank-bri-rugikan-negara-rp-5-miliar/>.
- [7] Otoritas Jasa Keuangan, "OJK Dorong Penguatan Integritas Pelaporan Keuangan di Sektor Jasa Keuangan," <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Dorong-Penguatan-Integritas-Pelaporan-Keuangan-di-Sektor-Jasa-Keuangan.aspx>.
- [8] D. Murdaningsih, "BRI Raih Penghargaan Emiten BigCap dengan Penerapan GCG Terbaik di IICD Award 2025," Republika. [Online]. Available: <https://ekonomi.republika.co.id/berita/t3yjr3368/bri-raih-penghargaan-emiten-bigcap-dengan-penerapan-gcg-terbaik-di-iicd-award-2025#:~:text=BRI> Raih Penghargaan Emiten BigCap dengan Penerapan GCG Terbaik di IICD Award 2025
- [9] I. W. Wardatama, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan," Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, 2025.
- [10] K. D. Shindyota, E. Subiyantoro, and N. Sisharini, "Pengaruh Good Corporate Governance, Firm Age, Firm Size, Debt Rasio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Variabel Intervening," *J. Ris. Multidisiplin Edukasi*, vol. 2, no. 3, pp. 105–127, Mar. 2025, doi: 10.71282/jurmie.v2i3.177.
- [11] H. Nopitasari, E. Tiorida, and I. S. Sarah, "Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi



DOI: 10.52362/jisamar.v10i1.2290

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)," *J. Ris. Bisnis dan Investasi*, vol. 3, no. 3, pp. 45–56, Jan. 2018, doi: 10.35313/jrbi.v3i3.944.
- [12] P. D. Wahyuni, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA EMITEN BUMN," *J. Akunt. Bisnis*, vol. 15, no. 1, Feb. 2022, doi: 10.30813/jab.v15i1.2870.
- [13] D. N. Damayanti, D. Suhendar, and L. D. Martika, "KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN," *J. Ris. Keuang. dan Akunt.*, vol. 9, no. 1, Feb. 2023, doi: 10.25134/jrka.v9i1.8261.
- [14] S. Novianti and D. Isynuwardhana, "Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *J. Pendidik. Akunt. Keuang.*, vol. 9, no. 1, pp. 64–73, Jan. 2021, doi: 10.17509/jpak.v9i1.27003.
- [15] M. F. Haikal *et al.*, "Analisis Profitabilitas dalam Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan di PT. IBU (Indo Beras Unggul)," *JUMBIWIRA J. Manaj. Bisnis Kewirausahaan*, vol. 4, no. 1, pp. 204–217, Apr. 2025, doi: 10.56910/jumbiwira.v4i1.2076.
- [16] H. Cikal Agustina *et al.*, "Jurnal Mirai Management Literature Review: Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI) Terhadap Nilai Perusahaan," vol. 9, pp. 493–507, 2024.
- [17] L. Fabiola and E. Murwaningsari, "PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 5, no. 2, pp. 643–654, Jul. 2025, doi: 10.25105/jet.v5i2.23288.
- [18] J. Purba and A. Fuadi, "Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, vol. 11, no. 2, pp. 257–266, Aug. 2023, doi: 10.37641/jimkes.v11i2.1746.
- [19] S. Tambun, G. Permata, and R. R. Sitorus, "Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Kualitas Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI," *MEDIA Manaj. JASA*, vol. 13, no. 1, pp. 121–148, Jun. 2025, doi: 10.52447/mmj.v13i1.8490.
- [20] A. K. Butar-Butar, M. Hasan, and R. Mardiani, "INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN: KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS," *J. Comp. Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, p. 102, Jul. 2021, doi: 10.31000/combis.v3i2.7645.
- [21] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure," *J. financ. econ.*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, Oct. 1976, doi: 10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- [22] N. Alvionita, A. C. Kamila, L. Lusianti, S. Alfitri, and R. Febriyanti, "Peran Transparansi Laporan Keuangan kepada Pihak Eksternal dalam Meminimalisir Asimetri Informasi," *J. Ekon. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 2, pp. 01–07, Jun. 2025, doi: 10.69714/qzcehn49.
- [23] C. R. Ananda, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan," *J. Bus. Econ. UPI YPTK*, vol. 5, no. 3, pp. 8–14, Sep. 2020, doi: 10.35134/jbeupiyptk.v5i3.99.
- [24] L. Tambunan and B. H. Tambunan, "PERAN KOMITE AUDIT DALAM GOOD CORPORATE GOVERNANCE," *J. Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 21, no. 1, Mar. 2021, doi: 10.30596/jrab.v21i1.6618.
- [25] P. A. Nurhalizah, L. Uzliawati, and R. Mulyadi, "Corporate Governance, Leverage, dan Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara," *J. Akunt.*, vol. 15, no. 1, pp. 78–90, May 2023, doi: 10.28932/jam.v15i1.6296.
- [26] M. D. Wahyudi, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Audit Tenure, Firm Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di BEI Tahun 2017–2021)," UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan, 2022.



DOI: 10.52362/jisamar.v10i1.2290

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)